

BAB IV

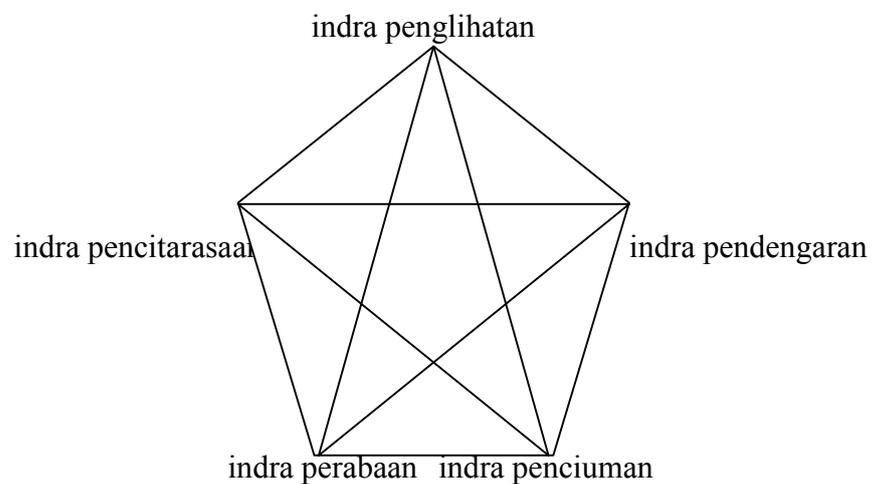
HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian, yaitu deskripsi data, interpretasi hasil penelitian, hasil analisis data, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berupa adjektiva cerapan yang terdapat pada novel *Gerhana Kembar* karangan Clara Ng. Data tersebut diperoleh setelah melakukan analisis kerja terhadap seluruh bab, dimulai dari bab awal yaitu prolog sampai bab akhir yaitu lampiran (akhir yang hilang) yang terdapat pada novel *Gerhana Kembar* yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Adjektiva cerapan tersebut selanjutnya dianalisis apakah benar-benar mengalami perubahan makna akibat gejala sinestesia atau pertukaran tanggapan indra. Sebelumnya akan diberikan gambaran dimensi mengenai pertukaran tanggapan indra, seperti yang diketahui bahwa terdapat pancaindra yang dapat mengalami pertukaran tanggapan indra. Indra pertama, yaitu dari indra penglihatan dapat mengalami perubahan makna ke indra pendengaran, indra penciuman, indra perabaan, dan indra pencitarasaan. Indra kedua, yaitu dari indra pendengaran dapat mengalami perubahan makna ke indra penglihatan, indra penciuman, indra perabaan, dan indra pencitarasaan. Indra ketiga, yaitu dari indra penciuman dapat mengalami perubahan makna ke indra penglihatan, indra pendengaran, indra perabaan, dan indra pencitarasaan. Indra keempat, yaitu dari indra perabaan dapat mengalami

perubahan makna ke indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, dan indra pencitarasaan. Terakhir dari indra pencitarasaan dapat mengalami perubahan makna ke indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, dan indra perabaan. Hal ini sudah dijelaskan pada Bab 2 dalam kerangka berpikir. Berikut gambaran dimensi antarhubung pertukaran tanggapan indra yang kemungkinan terjadi dan mengalami perubahan makna:



Dimensi Antarhubung Pancaindra

Dari seluruh bab yang dianalisis adjektiva cerapannya terdiri dari 25 bagian bab dimulai dari prolog, bab 1 sampai 25, epilog, dan lampiran (akhir yang hilang). Jumlah halaman novel keseluruhannya yaitu 358 halaman, namun prolog dimulai dari halaman 11 dan berakhir pada lampiran akhir yang hilang yaitu halaman 358. Hasil yang didapat yaitu terdapat 123 buah adjektiva cerapan. Keseluruhan akan dirinci sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Adjektiva Cerapan Novel Gerhana Kembar

No	Bab dalam novel	Nomor halaman	Jumlah data yang didapat
1	Prolog	11 sampai 18	7
2	Satu	19 sampai 33	6
3	Dua	34 sampai 48	8
4	Tiga	49 sampai 59	2
5	Empat	60 sampai 73	9
6	Lima	74 sampai 91	2
7	Enam	92 sampai 106	10
8	Tujuh	107 sampai 119	2
9	Delapan	120 sampai 131	3
10	Sembilan	132 sampai 141	6
11	Sepuluh	142 sampai 151	4
12	Sebelas	152 sampai 166	9
13	Dua belas	167 sampai 179	2
14	Tiga belas	180 sampai 195	6
15	Empat belas	196 sampai 213	4
16	Lima belas	214 sampai 225	7
17	Enam belas	226 sampai 241	4
18	Tujuh belas	242 sampai 2506	3
19	Delapan belas	251 sampai 267	2
20	Sembilan belas	268 sampai 283	6
21	Dua puluh	284 sampai 297	1
22	Dua puluh satu	298 sampai 309	2
23	Dua puluh dua	310 sampai 329	8
24	Dua puluh tiga	330 sampai 343	3
25	Epilog	344 sampai 349	2
26	Lampiran (akhir yang hilang)	350 sampai 358	5
Jumlah			123

Kemudian dari 26 bagian bab yang terdapat dalam novel didapati 123 buah data adjektiva cerapan. Dari 123 buah adjektiva tersebut, tidak semua tanggapan indra mengalami pertukaran tanggapan indra karena tidak ditemukannya data. Keseluruhannya akan dirinci sebagai berikut (lampiran tabel 3).

Dari data yang terdapat dalam tabel 3 terlihat tanggapan indra mana saja yang mengalami pertukaran tanggapan indra. Terdapat sembilan pertukaran tanggapan indra yang mengakibatkan terjadinya perubahan makna dan terdapat juga penemuan baru dalam data. Perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra yang pertama yaitu pertukaran tanggapan indra dari indra penglihatan menjadi indra pendengaran sebanyak 19 buah adjektiva cerapan (15,4%). Pertukaran tanggapan indra dari indra pendengaran menjadi indra penglihatan sebanyak 1 buah adjektiva cerapan (0,8%). Pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan menjadi indra penglihatan sebanyak 26 buah adjektiva cerapan (21,1%). Pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan menjadi indra pendengaran sebanyak 37 buah adjektiva cerapan (30%). Pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan menjadi indra penciuman sebanyak 3 buah adjektiva cerapan (2,4%). Pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan menjadi indra pencitarasaan sebanyak 1 buah adjektiva cerapan (0,8%). Pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan menjadi indra penglihatan sebanyak 23 buah adjektiva cerapan (19%). Pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan menjadi indra pendengaran sebanyak 3 buah adjektiva cerapan (2,4%). Pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan menjadi indra penciuman sebanyak 3 buah adjektiva cerapan (2,4%). Dari 123 adjektiva yang ada dalam data juga diperoleh

7 buah adjektiva (5,7%) yang tidak mengalami pertukaran tanggapan indra. Hal ini merupakan penemuan baru dalam ungkapan bahasa Indonesia dari kelas kata adjektiva. Keseluruhannya akan dirinci sebagai berikut:

Tabel 4 Deskripsi Hasil Analisis Adjektiva Cerapan

No	Pertukaran tanggapan indra	Jumlah	Persentase
1	Indra penglihatan ke indra pendengaran	19	15,4%
2	Indra pendengaran ke indra penglihatan	1	0,8%%
3	Indra perabaan ke indra penglihatan	26	21,1%
4	Indra perabaan ke indra pendengaran	37	30%
5	Indra perabaan ke indra penciuman	3	2,4%
6	Indra perabaan ke indra pencitarasaan	1	0,8%
7	Indra pencitarasaan ke indra penglihatan	23	19%
8	Indra pencitarasaan ke indra pendengaran	3	2,4%
9	Indra pencitarasaan ke indra penciuman	3	2,4%
10	Temuan baru	7	5,7%
	Hasil seluruhnya	123	100%

Dari deskripsi data di atas, terlihat bahwa adjektiva cerapan yang banyak timbul terdapat pada pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra pendengaran sebanyak 37 data atau 30%.

4.2 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dan deskripsi data yang dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa dari 123 adjektiva cerapan pada novel *Gerhana Kembar* karangan Clara Ng ditemukan kecenderungan perubahan makna dalam adjektiva cerapan pada pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, dan indra pencitarasaan sebanyak 67 data atau 54,4%. Pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra penglihatan yang berjumlah 26 data atau 21,1%, pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra pendengaran yang berjumlah 37 data atau 30%, pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra penciuman yang berjumlah 3 data atau 2,1% serta pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra pencitarasaan yang berjumlah 1 data atau 0,8%. Kecenderungan lebih banyaknya pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra pendengaran ini disebabkan karena manusia secara psikis lebih banyak beraktivitas menggunakan indra perabaan dan indra pendengaran maka pertukaran tanggapan indra ini lebih potensial digunakan penulis dalam menyampaikan maksud yang ditulisnya di dalam novel tersebut kepada pembaca. Kata *lembut*, *tajam*, *kering*, *hangat*, *halus*, *keras*, *sejuk*, dan *empuk* termasuk kata-kata adjektiva yang digunakan dalam indra perabaan. Namun, dari kata-kata adjektiva tersebut penulis dapat membuat

ungkapan-ungkapan baru dalam hal sinestesia yang menyebabkan terjadinya perubahan makna.

Pertukaran tanggapan indra yang menempati urutan kedua yaitu pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan yang terjadi pada pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra penciuman sebanyak 29 data atau 23,6%. Bentuk pertukaran tanggapan indra pencitarasaan ini cenderung lebih banyak terjadi pada pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra penglihatan sebanyak 23 data atau 19%. Sedangkan pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra pendengaran dan pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra penciuman masing-masing sebanyak 3 data atau 2,4%. Namun, pada pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra perabaan tidak didapatkan data sama sekali sehingga jumlahnya pun 0. Ketiadaan pertukaran tanggapan indra tersebut disebabkan karena penulis tidak menggunakan pertukaran tanggapan indra ini untuk menyampaikan maksudnya kepada pembaca. Penulis hanya menggunakan kata-kata adjektiva cerapan yang termasuk indra pencitarasaan seperti kata *manis*, *garing*, *kecut*, *sedap*, *pedas*, dan *getir* pada pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra penglihatan, indra pendengaran serta indra penciuman. Sedangkan kecenderungan lebih banyaknya pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra penglihatan karena pada umumnya banyak tindakan manusia yang dilakukan dari kedua tanggapan indra ini, seperti ketika melihat sesuatu yang berkaitan dengan indra pencitarasaan pasti akan terlontar kata *perempuan itu manis sekali* atau *wajahnya sangat kecut*.

Kecenderungan pertukaran tanggapan indra yang terjadi berikutnya adalah pertukaran tanggapan indra dari indra penglihatan ke indra pendengaran sebanyak 19 data atau 15,4%. Pertukaran tanggapan indra dari indra penglihatan ini hanya terjadi pada pertukaran tanggapan indra dari indra penglihatan ke indra pendengaran, tidak terjadi pada pertukaran tanggapan indra dari indra penglihatan ke tanggapan indra yang lainnya. Hal ini disebabkan karena penulis hanya menggunakan kata-kata *muram, jernih, anggun, sinis, murung, bening, jernih, geram, samar, gemas, tenang, riang, dan ceria* yang termasuk dalam indra penglihatan ini pada ungkapan-ungkapan seperti *suaranya terdengar muram* lebih kepada pertukaran tanggapan indra dari indra penglihatan ke indra pendengaran.

Pertukaran tanggapan indra yang terakhir terjadi pada pertukaran tanggapan indra dari indra pendengaran ke indra penglihatan, data yang didapatkan dari pertukaran tanggapan indra ini hanya 1 data atau 0,8%. Kata adjektiva yang digunakan penulis dalam hal ini hanya kata *gaduh*. Kata gaduh sendiri merupakan kata adjektiva yang digunakan sebagai indra pendengaran. Penulis menggunakan frase *tingkah laku mereka yang mulai gaduh* untuk menyampaikan bahwa gaduh disini memiliki makna terlihat gaduh karena terdapat kata tingkah laku, sehingga menyebabkan perubahan makna di dalamnya.

Dalam penelitian ini juga didapatkan temuan baru tentang adjektiva cerapan. Data yang didapat dari temuan baru ini sebanyak 7 data atau 5,7%. Hal ini disebabkan karena bahasa dalam penggunaannya selalu berkembang sehingga menimbulkan istilah istilah baru, khususnya dalam hal ini yaitu dalam adjektiva cerapan. Istilah baru yang ditemukan dalam hal ini antara lain *lembut hati*,

suasana yang lebih enak, serta perasaan yang kumiliki begitu manis. Ketiga istilah tersebut menggunakan kata adjektiva cerapan seperti *lembut, enak, dan manis* namun kata-kata adjektiva tersebut tidak mengalami pertukaran tanggapan indra atau sinestesia sehingga dijadikan temuan baru.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Pertukaran tanggapan indra dari indra penglihatan ke indra pendengaran.

Pertukaran tanggapan indra yang pertama yaitu dari indra penglihatan. Namun, pertukaran tanggapan indra penglihatan hanya terdapat pada pertukaran tanggapan indra penglihatan ke indra pendengaran. Sedangkan pertukaran tanggapan indra dari indra penglihatan ke indra penciuman, indra perabaan dan indra pencitarasaan tidak diperoleh data. Data yang diperoleh dari pertukaran tanggapan indra yang pertama yaitu indra penglihatan ke indra pendengaran sebanyak 19 data atau 15,4%. Berikut akan diperlihatkan contoh pertukaran tanggapan indra dari indra penglihatan ke indra pendengaran.

- a. **Suaranya terdengar muram** dan Philip sungguh-sungguh tidak tertarik dengan perdebatan seperti ini. (*Gerhana Kembar, halaman 27*)

Kata **muram** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra penglihatan yang memiliki makna yaitu tidak berseri,; sedih. Namun dalam frase **suaranya terdengar muram**, kata **muram** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra pendengaran karena terdapat kata **suaranya**. Dengan

demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra penglihatan (muram) menjadi indra pendengaran (suaranya).

- b. “Begini, Mbak Sari,” Lendy mulai. **Suaranya jernih** dan tenang.
(*Gerhana Kembar*, halaman 37)

Kata **jernih** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra penglihatan yang memiliki makna yaitu terlihat terang; bening. Namun dalam frase **suaranya jernih**, kata **jernih** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra pendengaran karena terdapat kata **suaranya**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra penglihatan (jernih) menjadi indra pendengaran (suaranya).

- c. Sambil menyelipkan rambutnya ke belakang telinga, dia **berkata dengan nada anggun**. (*Gerhana Kembar*, halaman 45)

Kata **anggun** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra penglihatan yang memiliki makna yaitu apik dan berwibawa. Namun dalam frase **berkata dengan nada anggun**, kata **anggun** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra pendengaran karena terdapat kata **nada**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra penglihatan (anggun) menjadi indra pendengaran (nada).

4.3.2 Pertukaran tanggapan indra dari indra pendengaran ke indra penglihatan.

Pertukaran tanggapan indra yang kedua yaitu dari indra pendengaran. Sama halnya seperti indra penglihatan, pertukaran tanggapan indra yang terjadi dari indra pendengaran hanya terdapat pada pertukaran tanggapan indra pendengaran ke indra penglihatan. Tidak diperoleh data dari pertukaran tanggapan indra pendengaran ke indra penciuman, indra perabaan, dan indra pencitarasaan. Data yang diperoleh dari pertukaran tanggapan indra ini hanya 1 data atau 0,8%. Berikut akan diperlihatkan contoh pertukaran tanggapan indra dari indra pendengaran ke indra penglihatan.

Terlihat dari **tingkah laku mereka yang mulai gaduh**. (*Gerhana Kembar, halaman 14*)

Kata **gaduh** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra pendengaran. Namun dalam frase **tingkah laku mereka yang mulai gaduh**, kata **gaduh** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra penglihatan karena terdapat kata **tingkah laku**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra pendengaran (gaduh) menjadi indra penglihatan (tingklah laku).

4.3.3 Pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra penglihatan, indra perabaan ke indra indra pendengaran, indra perabaan ke indra penciuman, dan indra perabaan ke indra pencitarasaan.

Pertukaran tanggapan indra berikutnya yaitu dari indra perabaan. Pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan terdapat pada pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra penglihatan, indra perabaan ke indra pendengaran, indra perabaan ke indra penciuman, dan indra perabaan ke indra pencitarasaan. Berikut akan dijelaskan analisis data dari tiap-tiap pertukaran tanggapan indra perabaan.

4.3.3.1 Pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra penglihatan.

Pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra penglihatan diperoleh data sebanyak 26 data atau 21,1%. Berikut akan diperlihatkan contoh pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra penglihatan.

- a. Tatapannya tajam** kepada Fola, memberi waktu bagi Fola menyambut uluran tangannya. (*Gerhana Kembar, halaman 18*)

Kata **tajam** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra perabaan, yang memiliki makna yaitu bermata tipis, halus. Namun, dalam frase **tatapannya tajam**, kata **tajam** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra penglihatan karena terdapat kata **tatapannya**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan (**tajam**) menjadi indra penglihatan (**tatapannya**).

- b. Philip menghujani Lendy dengan **tatapan lembut** dan penuh makna. (*Gerhana Kembar*, halaman 103)

Kata **lembut** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra perabaan yang memiliki makna yaitu lunak dan halus. Namun dalam frase **tatapan lembut**, kata **lembut** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra penglihatan karena terdapat kata **tatapan**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan (**lembut**) menjadi indra penglihatan (**tatapan**).

- c. **Tersenyum lembut**, memandang suaminya yang tampak salah tingkah. (*Gerhana Kembar*, halaman 151)

Kata **lembut** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra perabaan yang memiliki makna yaitu lunak dan halus. Namun dalam frase **tersenyum lembut**, kata **lembut** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra penglihatan karena terdapat kata **tersenyum**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan (**lembut**) menjadi indra penglihatan (**tersenyum**).

4.3.3.2 Pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra pendengaran.

Pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra pendengaran diperoleh data sebanyak 37 data atau 30%. Berikut akan diperlihatkan contoh pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra pendengaran.

- a. Oma hanya berdehem lemah, menanggapi **panggilan lembut** itu.
(*Gerhana Kembar*, halaman 19)

Kata **lembut** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra perabaan yang memiliki makna yaitu lunak dan halus. Namun dalam frase **panggilan lembut**, kata **lembut** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra pendengaran karena terdapat kata **panggilan**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan (**lembut**) menjadi indra pendengaran (**panggilan**).

- b. **Nama itu terdengar kering** dan mudah menguap di udara.
(*Gerhana Kembar*, halaman 202)

Kata **kering** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra perabaan yang memiliki makna yaitu tidak basah; tidak berair. Namun, dalam frase **nama itu terdengar kering**, kata **kering** mengalami pertukaran tanggapan indra pendengaran karena terdapat kata **nama**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan (**kering**) menjadi indra pendengaran (**nama**).

- c. Tiba-tiba terdengar **suara lembut** yang dihafalnya. “Eliza?”
(*Gerhana Kembar*, halaman 239).

Kata **lembut** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra perabaan yang memiliki makna yaitu lunak dan halus. Namun dalam frase **suara lembut**, kata **lembut** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra

pendengaran karena terdapat kata **suara**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan (lembut) menjadi indra pendengaran (suara).

4.3.3.3 Pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra penciuman.

Pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra penciuman diperoleh data sebanyak 3 data atau 2,4%. Berikut akan diperlihatkan contoh pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra penciuman.

- a. Para editor berpengalaman mempunyai **hidung super tajam** seperti ikan hiu **mengendus** darah. (*Gerhana Kembar, halaman 136*)

Kata **tajam** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra perabaan, yang memiliki makna yaitu bermata tipis, halus. Kata **tajam** membentuk frase hidung super tajam. Adanya kata mengendus dalam kalimat tersebut maka kata **tajam** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra penciuman. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan (tajam) menjadi indra penciuman (mengendus).

- b. **Aroma lembut** merebak dari bahu Henrietta. (*Gerhana Kembar, halaman 245*)

Kata **lembut** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra perabaan yang memiliki makna yaitu lunak dan halus. Namun dalam frase **aroma**

lembut, kata **lembut** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra penciuman karena terdapat kata **aroma**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan (**lembut**) menjadi indra penciuman (**aroma**).

- c. **Wangi lembut**, wangi yang mengingatkannya akan kehadiran neneknya. (*Gerhana Kembar, halaman 323*)

Kata **lembut** merupakan adjektiva yang digunakan dalam indra perabaan yang memiliki makna yaitu lunak dan halus. Namun dalam frase **wangi lembut**, kata **lembut** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra penciuman karena terdapat kata **wangi**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan (**lembut**) menjadi indra penciuman (**wangi**).

4.3.3.4 Pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra pencitarasaan.

Pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra pencitarasaan diperoleh data sebanyak 1 data atau 0,8%. Berikut akan diperlihatkan contoh pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra pencitarasaan.

Mengangguk karena **lidahnya terasa kering**. (*Gerhana Kembar, halaman 96*)

Kata **kering** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra perabaan yang memiliki makna yaitu tidak basah; tidak berair. Namun dalam **frase lidahnya terasa kering**, kata **kering** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra pencitarasaan karena terdapat kata **lidahnya**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan (kering) menjadi indra pencitarasaan (lidahnya).

4.3.4 Pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra penglihatan, indra pencitarasaan ke indra pendengaran, dan indra pencitarasaan ke indra penciuman.

Pertukaran tanggapan indra berikutnya yaitu dari indra pencitarasaan. Pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan terdapat pada pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra penglihatan, indra pencitarasaan ke indra pendengaran, dan indra pencitarasaan ke indra penciuman. Berikut akan dijelaskan analisis data dari tiap-tiap pertukaran tanggapan indra pencitarasaan.

4.3.4.1 Pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra penglihatan.

Pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra penglihatan diperoleh data sebanyak 23 data atau 19%. Berikut akan diperlihatkan contoh pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra penglihatan.

- a. Fola **perempuan manis** yang selalu tampak anggun dengan pakaian yang dikenakannya. (*Gerhana Kembar*, halaman 13)

Kata **manis** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra pencitarasaan yang memiliki makna yaitu rasa seperti rasa gula. Namun dalam frase **perempuan manis**, kata **manis** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra penglihatan karena terdapat kata **perempuan**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra pencitarasaan (manis) menjadi indra penglihatan (perempuan).

- b. Semua orang selalu terburu-buru sehingga Philip **meringis kecut** pada ironi pikirannya sendiri. (*Gerhana Kembar, halaman 25*)

Kata **kecut** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra pencitarasaan yang memiliki makna yaitu masam seperti cuka. Namun dalam frase **meringis kecut**, kata **kecut** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra penglihatan karena terdapat kata **meringis**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan (kecut) menjadi indra penglihatan (meringis).

- c. Henrietta **tersenyum getir**. (*Gerhana Kembar, halaman 223*)

Kata **getir** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra pencitarasaan yang memiliki makna yaitu rasa pahit agak pedas. Namun dalam frase **tersenyum getir**, kata **getir** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra penglihatan karena terdapat kata **tersenyum**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan (getir) menjadi indra penglihatan (tersenyum).

4.3.4.2 Pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra pendengaran.

Pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra pendengaran diperoleh data sebanyak 3 data atau 2,4%. Berikut akan diperlihatkan contoh pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra pendengaran.

- a. Sepatu pantofelnya menginjak daun dan terdengarlah **suara garing** bagaikan lonceng mungil yang berdenting-denting. (*Gerhana Kembar, halaman 14*)

Kata **garing** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra pencitarasaan yang memiliki makna yaitu keras dan kering (seperti biskuit). Namun dalam frase **suara garing**, kata **garing** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra pendengaran karena terdapat kata **suara**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra pencitarasaan (**garing**) menjadi indra pendengaran (**suara**).

- b. Lendy mendelik, siap melemparkan **komentar pedas**, tapi pada detik akhir dia membatalkannya. (*Gerhana Kembar, halaman 133*)

Kata **pedas** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra pencitarasaan yang memiliki makna yaitu rasa seperti rasa cabai. Namun frase **komentar pedas**, kata **pedas** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra pendengaran karena terdapat kata **komentar**. Dengan demikian, terjadi

perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan (pedas) menjadi indra pendengaran (komentar).

- c. “Eliza...” Erwin seakan-akan berkata kepada dirinya sendiri. Tatapannya menerawang. “**Nama yang manis.**” (*Gerhana Kembar, halaman 147*)

Kata **manis** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra pencitarasaan, yang memiliki makna yaitu rasa seperti rasa gula. Namun dalam frase **nama yang manis**, kata **manis** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra pendengaran karena terdapat kata **nama**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan (manis) menjadi indra pendengaran (nama).

4.3.4.3 Pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra penciuman.

Pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra penciuman diperoleh data sebanyak 3 data atau 2,4%. Berikut akan diperlihatkan contoh pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra penciuman.

- a. Rambut pendek Selina baru saja dicuci, wangi sampo **menguar manis**. (*Gerhana Kembar, halaman 323*)

Kata **manis** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra pencitarasaan yang memiliki makna yaitu rasa seperti rasa gula. Namun dalam frase **menguar manis**, kata **manis** mengalami pertukaran tanggapan indra

menjadi indra penciuman karena terdapat kata **menguar**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan (manis) menjadi indra penciuman (menguar).

b. Wangi semerbak bunga dibawa **angin sepoi-sepoi yang manis**.

(Gerhana Kembar, halaman 342)

Kata **manis** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra pencitarasaan yang memiliki makna yaitu rasa seperti rasa gula. Namun dalam kalimat **wangi semerbak bunga dibawa angin sepoi-sepoi yang manis**, kata **manis** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra penciuman karena terdapat kata **wangi**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan (manis) menjadi indra penciuman (wangi).

c. Angin hangat mempermainkan blus Lendy, membawa **wangi manis** yang berasal dari bunga Frangipani. *(Gerhana Kembar, halaman 345)*

Kata **manis** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra pencitarasaan yang memiliki makna yaitu rasa seperti rasa gula. Namun dalam frase **wangi manis**, kata **manis** mengalami pertukaran tanggapan indra menjadi indra penciuman karena terdapat kata **wangi**. Dengan demikian, terjadi perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan (manis) menjadi indra penciuman (wangi).

4.3.5 Adjektiva cerapan yang tidak mengalami pertukaran tanggapan indra (temuan baru).

Bahasa dalam penggunaannya selalu berkembang sehingga menimbulkan istilah istilah baru, khususnya dalam hal ini yaitu dalam adjektiva cerapan. Dalam menganalisis data, ditemukan beberapa contoh adjektiva cerapan yang tidak mengalami sinestesia atau pertukaran tanggapan indra. Dari 123 data adjektiva yang didapat terdapat 7 data adjektiva atau 5,7% yang tidak mengalami pertukaran tanggapan indra. Berikut akan diperlihatkan contoh adjektiva cerapan yang tidak mengalami pertukaran tanggapan indra (temuan baru).

- a. Philip adalah lelaki yang baik, **lembut hati**. (*Gerhana Kembar*, halaman 158)

Kata **lembut** merupakan kata adjektiva yang memiliki fungsi sebagai indra perabaan yang memiliki makna lunak dan halus. Namun, dalam kalimat tersebut kata **lembut** membentuk ungkapan **lembut hati** yang memiliki makna baik hati. Frase **lembut hati** ini bukan merupakan adjektiva cerapan, karena tidak mengandung sinestesia atau pertukaran tanggapan indra sehingga tidak mengalami perubahan makna.

- b. Sekarang kita habiskan makan malam ini dengan **suasana yang lebih enak**. Bagaimana? (*Gerhana Kembar*, halaman 159)

Kata **enak** merupakan kata adjektiva yang memiliki fungsi sebagai indra pencitarasaan. Kata **enak** dalam kalimat tersebut membentuk frase **suasana yang lebih enak**, frase ini tidak menunjukkan adanya perpindahan panca indra karena

kata enak berkaitan dengan kata suasana yang menyangkut tentang keadaan. Jadi, kata enak dalam kalimat tersebut bukan merupakan adjektiva cerapan dan tidak mengalami sinestesia atau pertukaran tanggapan indra sehingga tidak terjadi perubahan makna.

c. Mungkin **juli bulan yang manis**. (*Gerhana Kembar*, halaman 270)

Kata **manis** merupakan kata adjektiva yang digunakan dalam indra pencitarasaan. Dalam kalimat tersebut kata **manis** membentuk frase **juli bulan yang manis**, frase ini bukan termasuk adjektiva cerapan karena kata manis berkaitan dengan kata juli yang menyangkut tentang waktu. Jadi, kata manis dalam kalimat tersebut bukan merupakan adjektiva cerapan dan tidak mengalami sinestesia atau pertukaran tanggapan indra dan tidak menyebabkan terjadinya perubahan makna.

4.4 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini mencakup pembahasan tentang perubahan makna dalam adjektiva cerapan pada novel *Gerhana Kembar* karangan Clara Ng.

Dari interpretasi hasil analisis yang sudah dikemukakan didapatkan hasil perubahan makna dalam adjektiva cerapan yang paling banyak muncul yaitu perubahan makna yang terjadi akibat pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan khususnya pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra pendengaran. Kecenderungan lebih banyaknya pertukaran tanggapan indra dari indra perabaan ke indra pendengaran ini disebabkan karena manusia secara psikis

lebih banyak beraktivitas menggunakan indra perabaan dan indra pendengaran maka pertukaran tanggapan indra ini lebih potensial digunakan penulis dalam menyampaikan maksud yang ditulisnya di dalam novel tersebut kepada pembaca. Kata *lembut, tajam, kering, hangat, halus, keras, sejuk, dan empuk* termasuk ke dalam indra perabaan. Namun, dari kata-kata adjektiva tersebut penulis dapat membuat ungkapan-ungkapan baru dalam hal sinestesia yang menyebabkan terjadinya perubahan makna.

Sementara itu adjektiva cerapan yang paling banyak muncul kedua yaitu pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan khususnya pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra penglihatan. Kecenderungan lebih banyaknya pertukaran tanggapan indra dari indra pencitarasaan ke indra penglihatan karena pada umumnya banyak tindakan manusia yang dilakukan dari kedua tanggapan indra ini, seperti ketika melihat sesuatu yang berkaitan dengan indra pencitarasaan pasti akan terlontar kata *perempuan itu manis sekali* atau *wajahnya sangat kecut*.

Adjektiva cerapan yang paling banyak muncul ketiga yaitu pertukaran tanggapan indra dari indra penglihatan ke indra pendengaran. Hal ini disebabkan karena penulis hanya menggunakan kata-kata *muram, jernih, anggun, sinis, murung, bening, jernih, geram, samar, gemas, tenang, riang, dan ceria* yang termasuk dalam indra penglihatan ini pada ungkapan-ungkapan seperti *suaranya terdengar muram* lebih kepada pertukaran tanggapan indra dari indra penglihatan ke indra pendengaran.

Adjektiva cerapan terakhir yang muncul yaitu pertukaran tanggapan indra dari indra pendengaran ke indra penglihatan. Pertukaran tanggapan indra ini hanya terdapat satu data. Penulis hanya menggunakan kata adjektiva *gaduh* dalam frase *tingkah laku mereka yang mulai gaduh* untuk menyampaikan bahwa gaduh disini memiliki makna terlihat gaduh karena terdapat kata tingkah laku sehingga menyebabkan perubahan makna di dalamnya.

Dalam penelitian ini juga didapatkan temuan baru tentang adjektiva cerapan. Hal ini disebabkan karena bahasa dalam penggunaannya selalu berkembang sehingga menimbulkan istilah-istilah baru, khususnya dalam hal ini yaitu dalam adjektiva cerapan.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dengan melihat hasil penelitian, peneliti menyadari penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, antara lain:

- 1) Peneliti merasa kesulitan dalam memahami adjektiva cerapan secara mendalam. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan peneliti serta belum banyak teori mengenai adjektiva cerapan yang dibahas secara tersendiri dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.
- 2) Jumlah data yang digunakan sebagai sampel penelitian masih terhitung sedikit dibandingkan dengan jumlah kosakata bahasa Indonesia yang ada. Hal ini tentunya belum berhasil untuk dapat mencapai tujuan penelitian yang lebih baik.

- 3) Pada tahap analisis peneliti merasa kesulitan khususnya dalam menemukan data adjektiva yang tidak mengalami pertukaran tanggapan indra sehingga hal ini menjadi penemuan baru bagi peneliti.
- 4) Pertukaran tanggapan indra yang ada tidak terlalu beragam, sehingga penulis sulit untuk menjabarkan dalam deskripsi data serta interpretasi data.
- 5) Waktu yang singkat dan keterbatasan jumlah sumber data yang digunakan menjadikan penelitian ini masih harus dikembangkan lagi oleh peneliti lain yang berminat.